

## Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Berbakti Anak Kepada Orang Tua

Afikah Al-Aliyah<sup>1\*</sup>, Irda Fauziah<sup>2</sup>, Siti Masyithoh<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : [\\*vivvyvioletto@gmail.com](mailto:*vivvyvioletto@gmail.com)<sup>1</sup>, [irdafauziah02@gmail.com](mailto:irdafauziah02@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Bojongsari No.55, Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16516

Korespondensi penulis: [irdafauziah02@gmail.com](mailto:irdafauziah02@gmail.com)

**Abstract.** Moral education is the main pillar in shaping the character of children who have integrity, empathy, and have high moral awareness, especially in terms of filial devotion to parents. In the midst of the advancement of the times and the rapid development of technology, children face great challenges in maintaining noble moral values. The unstoppable flow of digital information often presents content that is contrary to family and religious values. Therefore, moral education is present as a systematic effort to instill good values in a sustainable and contextual manner with the development of the times. This study uses a library research approach to explore the role of moral education in shaping the character of children who are devoted to their parents. Data sources are collected from scientific journals, textbooks, and current academic articles relevant to the theme. The results of the study show that the formation of filial character is greatly influenced by the example of parents and teachers, habituation of positive behaviors such as good manners, worship together, and affectionate communication. In addition, the integration of moral values in the school environment, explicit curriculum policy support for character education, and the wise use of digital media are important factors in supporting the success of moral education. Furthermore, strengthening the school culture and the active involvement of the community in internalizing moral values also strengthen the moral education process. This study concludes that moral education cannot run in isolation, but must be the result of synergy between family, school, and community. Thus, children not only grow up as intellectually intelligent individuals, but also have emotional and spiritual intelligence that reflects an attitude of respect and love for parents. Strong moral education from an early age is a long-term investment for the formation of a generation with noble character.

**Keywords:** Character, Example, Filiality, Habituation, Morals.

**Abstrak.** Pendidikan akhlak merupakan pilar utama dalam membentuk karakter anak yang berintegritas, berempati, serta memiliki kesadaran moral yang tinggi, khususnya dalam hal berbakti kepada orang tua. Di tengah kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, anak-anak menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang luhur. Arus informasi digital yang tak terbendung sering kali menghadirkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keluarga dan agama. Oleh karena itu, pendidikan akhlak hadir sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan secara berkelanjutan dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) untuk menggali peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang berbakti kepada orang tua. Sumber data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku ajar, dan artikel akademik terkini yang relevan dengan tema. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbakti sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari orang tua dan guru, pembiasaan perilaku positif seperti sopan santun, ibadah bersama, serta komunikasi yang penuh kasih sayang. Selain itu, integrasi nilai-nilai akhlak dalam lingkungan sekolah, dukungan kebijakan kurikulum yang eksplisit terhadap pendidikan karakter, serta pemanfaatan media digital secara bijak menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak. Lebih lanjut, penguatan budaya sekolah dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral juga turut memperkuat proses pendidikan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak tidak bisa berjalan secara terpisah, melainkan harus menjadi hasil dari sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, anak tidak hanya tumbuh sebagai pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang mencerminkan sikap hormat dan cinta kepada orang tua. Pendidikan akhlak yang kuat sejak dini menjadi investasi jangka panjang bagi pembentukan generasi yang berkarakter mulia.

**Kata Kunci :** Akhlak, Karakter, Keteladanan, Pembiasaan, Berbakti.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai rasa hormat dan berbakti kepada orang tua. Dalam situasi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, pola asuh serta lingkungan tumbuh kembang anak menghadapi tantangan baru. Anak-anak kini semakin mudah mengakses berbagai informasi dari sumber digital, yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya yang diharapkan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan penyimpangan nilai-nilai seperti rasa hormat, kepatuhan, serta sikap berbakti anak terhadap orang tua di masa kini.

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa contoh baik dari orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter positif pada anak. Cara mendidik yang menekankan kebiasaan baik seperti mengamalkan nilai-nilai moral melalui rutinitas ibadah bersama, komunikasi yang sehat, atau contoh perilaku yang baik, telah terbukti membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai kebajikan. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung juga memperkuat pembentukan karakter anak dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan dalam proses belajar serta dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.

Inovasi penelitian ini terdapat pada peninjauan menyeluruh mengenai kerja sama antara keluarga, sekolah, dan penggunaan teknologi digital dalam membentuk nilai rasa syukur dan penghormatan kepada orang tua. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang sudah membahas peran keluarga atau sekolah secara terpisah, masih sangat sedikit yang mengeksplorasi strategi kolaborasi antar berbagai pihak serta bagaimana teknologi bisa dimanfaatkan sebagai peluang, bukan sekadar tantangan, dalam pendidikan akhlak. Temuan perbedaan ini menunjukkan bahwa penggabungan faktor ketiga ini sangat penting untuk dianalisis, agar dapat memenuhi kebutuhan pembentukan karakter yang relevan di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang berbakti kepada orang tua. Penelitian ini juga ingin menekankan pentingnya pembiasaan dan contoh teladan, serta kerja sama antara orang tua dan guru. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat cara penggunaan media digital secara bijak. Di samping itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran strategis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, orang tua, dan pemerintah, dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung pertumbuhan karakter anak yang berakhlak baik dan berbakti sejak kecil.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “semakin kuatnya pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama antara keluarga, sekolah, dan adaptasi teknologi digital, maka semakin efektif pembentukan karakter anak yang berbakti kepada orang tua”.

Penelitian ini didasari oleh kajian teoritis yang kuat untuk menganalisis lebih lanjut peran pendidikan akhlak sebagai fondasi dalam membentuk karakter anak yang berbakti kepada orang tua, serta pentingnya kerja sama semua pihak dalam menghadapi dinamika tantangan di era digital.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Metode ini dipilih karena peneliti tidak melakukan observasi atau pengumpulan data langsung ke lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai referensi dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi yang membahas tentang pendidikan akhlak, karakter anak, serta nilai berbakti kepada orang tua. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa jurnal-jurnal ilmiah terkini dan artikel akademik, serta data sekunder berupa buku teori pendidikan, buku ajar, dan kebijakan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari perpustakaan fisik maupun digital seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional seperti SINTA dan Garuda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi dari literatur untuk menemukan pola-pola tematik yang berkaitan dengan peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter berbakti anak kepada orang tua.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan fondasi kokoh bagi pembentukan karakter berbakti kepada orang tua. Berikut uraian komprehensif hasil kajian:

### **a) Orang Tua sebagai Teladan Utama**

Literatur konsisten menekankan bahwa orang tua adalah model perilaku yang paling berpengaruh. Dalam studi (Hamka, 2023), disebutkan bahwa pengajaran

akhlak Islami “melalui keteladanan guru dan orang tua ... menjadi faktor tercapainya karakter islami yang diinginkan” . Demikian pula, penelitian (Ramdan & Fauziah, 2019) menemukan bahwa orang tua dan guru yang bertindak sebagai panutan moral—menunjukkan kejujuran, toleransi, dan kepedulian—memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap anak.

Lebih spesifik, Fatmawati menyoroti keteladanan dalam bentuk perhatian penuh, komunikasi edukatif, dan pengaturan waktu yang adil, yang menghasilkan pemahaman nilai agama dan moral yang bukan hanya bersifat ritual, namun menghasilkan internalisasi nilai-nilai berbakti. Kombinasi keteladanan dan pembiasaan seperti shalat dan membaca Al-Qur'an menguatkan pemahaman spiritual anak dan mempertebal rasa hormat serta tanggung jawab kepada orang tua.

#### **b) Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya**

Faktor lingkungan, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan yang religius dan harmonis terbukti memperkuat nilai-nilai moral seperti sopan santun, rasa hormat kepada orang tua, serta tanggung jawab. Studi yang dilakukan oleh (Zahroh et al., 2020) di Jogja Green School menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial memberikan pengaruh signifikan dalam menumbuhkan karakter anak sejak usia dini.

Kehidupan sosial anak yang dikelilingi oleh budaya lokal yang kuat sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku positif. (Gulo, et al., 2024) mengungkapkan bahwa interaksi sosial seperti gotong royong, komunikasi yang saling menghormati, dan keterlibatan dalam kegiatan budaya sehari-hari memberikan ruang alami bagi anak untuk belajar nilai-nilai moral secara langsung dari lingkungan mereka.

#### **c) Peran Guru dan Lingkungan Sekolah**

Pendidikan akhlak di sekolah memegang peran esensial dalam penguatan karakter anak. (Sabrina & Nurfuadi, 2024) menemukan bahwa inovasi pengajaran akidah akhlak, seperti penggunaan teknologi interaktif dan diskusi kelompok, meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Selain itu, (Lestari & Mahrus, 2025) melaporkan bahwa peran guru melibatkan:

- Keteladanan melalui perilaku
- Pembiasaan seperti piket dan pemeriksaan rapi

- Integrasi nilai karakter ke pelajaran
- Penguatan positif melalui pujian
- Evaluasi reflektif harian

Aspek komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta kolaborasi aktif dengan orang tua terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

**d) Kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Akhlak**

Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibel bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berbasis proyek, pembiasaan gotong royong, serta kegiatan reflektif, siswa dilatih untuk mengembangkan nilai empati, kepedulian, dan kedisiplinan. (Taufiqurrahman, S., 2023) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua dapat dibentuk secara efektif ketika diterapkan melalui pembelajaran tematik yang kontekstual dan menyenangkan di madrasah ibtidaiyah. Penerapan Kurikulum Merdeka membuka peluang besar bagi siswa untuk membentuk karakter melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan partisipatif. (Indriani, et al., 2023) menyebutkan bahwa pendekatan seperti discovery learning dan kegiatan kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka secara efektif mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

**e) Sinergi Guru–Orang Tua: Pilar Kuat Pendidikan Karakter**

Penelitian (Marina et al., 2024) menekankan kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai kunci untuk mencegah perilaku negatif (seperti bullying) dan menumbuhkan empati serta rasa hormat anak. (Nurjanah et al., 2023) juga menemukan korelasi kuat ( $r = 0.99$ ) antara bimbingan orang tua dan perhatian guru terhadap karakter siswa. Ini menegaskan bahwa efektivitas pendidikan akhlak bergantung pada kolaborasi kedua pihak.

**f) Prinsip Metodologis: Pembiasaan dan Keteladanan**

Dua strategi mendasar yang muncul dari literatur adalah pembiasaan dan keteladanan. (Romadan, 2022) menyatakan: “melalui pembiasaan, seseorang dapat istiqomah”. (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021) menegaskan peran guru dan orang tua sebagai model moral, menanamkan nilai spiritual, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial dalam keseharian anak.

**g) Pentingnya Penguatan Literasi Moral di Era Digital**

Dalam menghadapi era disrupsi dan Society 5.0, penguatan literasi moral berbasis digital menjadi hal yang esensial. Anak-anak perlu dibekali pemahaman tentang etika dalam menggunakan teknologi serta kesadaran untuk tetap menjaga sikap sopan dan santun di ruang digital. (Sistia Eka Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital yang dikombinasikan dengan nilai-nilai akhlak dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dalam dunia maya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, literasi digital tidak hanya soal kemampuan mengakses informasi, tapi juga membentuk etika dalam penggunaan media. (Aufa Muis et al., 2023) menjelaskan bahwa dengan memperkuat literasi digital, peserta didik generasi Z mampu mengembangkan moralitas, berpikir kritis, serta menjaga etika dalam ruang digital.

**h) Tantangan dan Peluang di Era Digital**

Era digital menghadirkan dua kutub. Di satu sisi, anak terpapar konten negatif; di sisi lain, teknologi memberikan peluang besar. (Romadan, 2022) berargumen bahwa penggunaan video ceramah dan aplikasi akhlak dapat meningkatkan pemahaman nilai, selama ada pengawasan dan kolaborasi antara pihak rumah dan sekolah. (Marina et al., 2024) juga menyoroti bahwa teknologi integratif memperkaya pengalaman pendidikan karakter, selama digunakan secara tepat.

**i) Efek Nyata terhadap Sikap Anak**

Berdasarkan temuan gabungan:

- Kedisiplinan dan tanggung jawab meningkat lewat rutinitas ibadah dan peran aktif orang tua/guru.
- Hormat dan kepatuhan anak terhadap orang tua terbentuk dari pembiasaan salam, cium tangan, dan penghargaan atas nasihat.
- Kesadaran moral dan religius berkembang melalui pemahaman nilai kejujuran, sabar, dan empati yang diinternalisasi sejak dini.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**a) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter berbakti

anak kepada orang tua. Proses ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari kolaborasi yang harmonis antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial, termasuk pemanfaatan teknologi digital yang terarah.

Pendidikan akhlak yang dilandasi oleh keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini terbukti efektif dalam menanamkan sikap hormat, patuh, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada orang tua. Orang tua sebagai teladan pertama di rumah berperan menanamkan nilai-nilai dasar melalui sikap sehari-hari dan rutinitas keagamaan. Di sisi lain, guru melalui pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan sekolah menanamkan nilai karakter yang lebih terstruktur dan sistematis. Kolaborasi antara sekolah dan rumah merupakan pilar utama dalam menyukseskan pendidikan akhlak.

Selain itu, tantangan era digital yang sering dianggap sebagai hambatan dalam pembentukan akhlak justru dapat menjadi peluang, jika dimanfaatkan secara bijak. Media digital yang menampilkan konten edukatif seperti ceramah, kisah teladan, atau aplikasi belajar moral dapat memperkuat nilai-nilai akhlak yang ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya membentuk anak menjadi pribadi yang baik secara individu, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan moral mereka terhadap orang tua. Karakter berbakti pun tumbuh sebagai wujud nyata dari proses pendidikan akhlak yang berhasil.

b) Saran

- 1) Orang tua diharapkan dapat terus memberikan keteladanan dalam akhlak sehari-hari, serta menciptakan suasana rumah yang hangat, religius, dan mendukung tumbuhnya nilai-nilai kasih sayang dan hormat kepada orang tua.
- 2) Guru dan lembaga pendidikan perlu memperkuat integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran agama maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru juga disarankan menjadi figur teladan moral yang bisa ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemerintah dan Pengambil Kebijakan penting untuk terus mendorong pendidikan karakter dan akhlak melalui kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mengandung nilai-nilai moral.

## DAFTAR REFERENSI

- Aufa Muis, M., Murni, J., Taufik Al Haqqi, M., & Sabariah. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital pada generasi Z. <https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/11/12>
- Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V26I1.4587>
- Gulo, R. I. P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak. *Scientificum Journal*, 1(3), 150–161. <https://scientificum.id/index.php/scientificum/article/view/12/15>
- Halimatus Sa'diyah, S., Ainindia Wanti, A., & Mala, A. (2025, August). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5576>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023, March). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Marina, D., Lestari, R., & Yona Antika, W. (2024a). Sinergi guru dan orang tua perkuat pendidikan karakter. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23120/15728>
- Marina, D., Lestari, R., & Yona Antika, W. (2024b). Sinergi guru dan orang tua perkuat pendidikan karakter. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23120/15728>
- Nurjanah, H., Muhammad Iqbal, A., & Sukmawati, I. (2023). Pemandangan peran orang tua dan guru dalam pengembangan karakter anak. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1341/770>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <https://doi.org/10.25273/PE.V9I2.4501>
- Romadan, A. I. (2022, December). Pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter anak di era digital. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/article/view/173/105>
- Sistia Eka Putri, N., Setiani, F., & Sandy Al Fath, M. (2023, September). Membangun pendidikan karakter berbasis kurikulum merdeka menuju era Society 5.0. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/5557/3493>
- Syahrul Hamka, M. (2023, July). Pentingnya peran orang tua dan guru terhadap kualitas karakter islami anak. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/article/view/142/103>
- Taufiqurrahman, S. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Al-Kainah: Journal of Islamic Studies*, 91–105. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.466>
- Zahroh, S., Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>